

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pelayanan bimbingan dan konseling pada sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki (Kamaluddin, 2011). Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Bimbingan dan konseling bersifat proaktif dan sistematis untuk memungkinkan individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, mengembangkan perilaku yang efektif, mengembangkan lingkungan, dan meningkatkan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungan. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Menurut Prayitno (2004) dalam (Kamaluddin, 2011), bimbingan dan konseling meliputi pengembangan lingkungan, membangun interaksi yang dinamis antara individu dengan lingkungan, dan mengembangkan dan mengubah perilaku. Ada tugas dan tanggung jawab pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik.

Jumlah guru Bimbingan dan Konseling pada saat ini sekitar 33.000 orang saja. Namun, jika dilihat kembali terdapat sekitar 18,8 juta siswa dari SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang dibutuhkan sekiranya lebih dari 125.572 guru Bimbingan dan Konseling. Ketua umum pengurus besar asosiasi bimbingan dan konseling untuk mengatakan bahwa kekurangan guru BK ini sebanyak 92.572 orang untuk satu Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa guru yang memiliki pendidikan sarjana BK ini hanya sekitar 418 orang saja. Kekurangan guru bimbingan dan konseling ini akan terasa jika kurikulum 2013 sudah di laksanakan yang artinya pelajaran bimbingan dan konseling sudah di tiadakan.

Penjurusan pada tingkat SMA/MA akan diubah menjadi bidang Matematika dan Sains, Sosial, serta Bahasa (Aulia, 2013).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas pekerjaan yang sama pentingnya dengan guru mata pelajaran keduanya yang salingberkaitan satu sama lain. Undang Undang Sisten Pendidikan Nasional (SPN) bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang tersebut menyiratkan bahwa pekerjaan guru BK memiliki karakteristik yang tidak dimiliki guru mata pelajaran lainnya. Sebagai seorang pendidik, seorang guru atau konselor konseling perlu menguasai keterampilan dasar proses pembelajaran dan penerapan pendekatan, metode, dan kegiatan untuk mendukung layanan konseling. Kemampuan profesional seorang konsultan meliputi kemampuan ilmiah, kemampuan keterampilan, dan kemampuan perilaku profesional.

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (Warlina, 2020)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, untuk menjamin kelangsungan hidup dan pembangunan negara itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa dengan cara yang terbaik. Karena kegiatan pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah dirancang khusus untuk mendukung seluruh aspek pengembangan diri siswa. (Jamal Ma'mur Asmani, 2010:50) dalam (Zarniati et al., 2016). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah. Singkatnya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar sebagai siswa.

Universitas Pembangunan Jaya yang menyediakan mata kuliah kerja profesi atau KP yang sudah menjadi bagian dari kurikulum wajib dan sudah diterapkan oleh kampus. UPJ sendiri memiliki ketentuan dalam menjalani proses KP yaitu dengan memiliki jam kerja yang wajib sebanyak minimal 400 jam atau setara dengan 55 hari kerja. Mahasiswa memiliki kewenangan untuk memilih perusahaan atau organisasi mana saja yang mereka inginkan namun tetap sesuai dengan jurusan yang diambil. Untuk mahasiswa jurusan psikologi dapat mengambil mata kuliah kerja profesi ini untuk profesi seperti asisten psikolog, asisten guru BK atau tenaga kerja dibidang sumber daya manusia. Pada UPJ mata kuliah kerja profesi ini bersifat wajib bagi mahasiswa dan menjadi salah satu syarat dari kelulusan di UPJ sendiri. Mahasiswa yang sudah mendapat gelar sarjana nya di UPJ diharapkan untuk memiliki kemampuan kerja yang baik seperti saat proses kerja profesi yang sudah diambil sebelumnya. Ketentuan kerja profesi untuk mahasiswa adalah dengan memenuhi 100 sks dan sudah dinyatakan lulus, selain jumlah sks yang dihitung IPK juga menjadi tolak ukur yaitu minimal memiliki IPK 2.00. Pihak UPJ mengharapkan lulusannya dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang yang dijurui dan juga mampu bertahan dan bersaing didunia kerja.

Praktikan diharuskan melakukan kerja profesi dengan mencari tempat kerja profesi secara individu yang melaksanakan kerja secara *offline* atau *Work From Office* (WFO), namun karena adanya pandemi Covid-19 ini, maka pihak lapangan kerja menentukan peraturan bahwa tidak semua staf bekerja secara *offline*. Namun kerja profesi tetap dapat dilaksanakan praktikan dengan cara alternatif yaitu dengan jadwal yang di *mix* dalam seminggu praktikan hanya mendapat 3 hari *Work From Office* (WFO). Hal tersebut dilakukan agar praktikan dapat mencapai target dari program Kerja Profesi itu sendiri.

Program kerja profesi ini masuk kedalam mata kuliah Kerja Profesi dengan bobot 3 (tiga) sks dan dilakukan minimal 405 (empat ratus lima) jam yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Program kerja profesi ini dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan persaingan kerja, mempelajari serta menguasai proses kerja dari berbagai profesi di bidang psikologi yang dapat ditempuh nantinya setelah masa kelulusan.

Dalam melaksanakan Kerja Profesi, praktikan memilih SMPN 206 Jakarta Barat. Praktikan ditugaskan di SMPN 206 Jakarta Barat menjadi asisten Guru Bimbingan dan Konseling. Alasan praktikan memilih SMPN 206 Jakarta Barat sebagai tempat melaksanakan Kerja Profesi ini adalah Karena SMPN 206 Jakarta Barat memiliki guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki tugas untuk melakukan konseling kepada siswa atau siswi. Hal ini berkaitan dengan jurusan praktikan yang berlatar belakang psikologi dan sesuai dengan pedoman kerja profesi yang menjelaskan bahwa praktikan memilih sekolah yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang berkaitan dengan profil lulusan psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Alasan kedua praktikan memilih SMPN 206 Jakarta Barat adalah karena SMPN 206 Jakarta Barat ini membutuhkan mahasiswa/mahasiswi berlatar belakang psikologi untuk dapat melakukan analisis untuk anak berkebutuhan khusus.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Pada Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya, terdapat penjelasan mengenai maksud dilakukannya kegiatan kerja profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021):

1. Mahasiswa dapat mempelajari suatu bidang kerja tertentu pada Kerja Profesi. Pada pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan tidak hanya mendapatkan pengalaman, mempelajari, dan menerapkan ilmu psikologi yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Praktikan dapat mempelajari dan juga mengembangkan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pembimbing kerja di SMPN 206 Jakarta Barat.
2. Melakukan Kerja Profesi sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Praktikan yang menjabat sebagai asisten guru Bimbingan dan Konseling

di SMPN 206 Jakarta Barat sangat berkaitan dengan latar belakang pendidikannya yaitu psikologi. Hal ini relevan dengan beberapa mata kuliah Program Studi Psikologi, seperti saat membntu melakukan sesi konseling yang relevan dengan mata kuliah Kode Etik dan Konseling.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tedapat beberapa tujuan kerja profesi yang tertulis dalam Buku Pedoman Kerja Profesi (2021) (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), yaitu:

1. Kegiatan kerja profesi yang diterapkan di Universitas Pembangunan Jaya memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki peluang bagaimana gambaran dunia kerja khususnya pada bidang psikologi.
2. Mahasiswa berkesempatan untuk mendapat pengetahuan, pengalaman, keterampilan kerja umum, ataupun keterampilan kerja khusus yang sesuai dengan profesi psikologi
3. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan *feedback* dari SMPN 206 Jakarta Barat untuk menyempurnakan kurikulum yang sejalan dengan tuntutan industri pada bidang psikologi.

1.3 Manfaat Kerja Profesi

Program Kerja Profesi ini memiliki beberapa manfaat antara lain bagi Universitas Pembangunan Jaya, bagi mahasiswa, dan bagi SMPN 206 Jakarta. Berikut adalah manfaat bagi masing-masing pihak yang terlibat (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021):

1.3.1 Manfaat bagi Universitas Pembangunan Jaya

1. Meningkatkan kualitas llusan mahasiswa melalui pengaaman bekerja mahasiswa di SMPN 206 Jakarta Barat.
2. Menjadi sarana untuk menilai sejauh mana studi Psikologi mampu mendidik dan memberikan pemahaman atas dunia kerja pada para mahasiswa.
3. Dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara pihak Universitas Pembangunan Jaya.

1.3.2 Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dan sesuai dengan kompetensi program studi psikologi.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan bimbingan dan konseling dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung dan menunjukkan kompetensi yang dipelajari selama melakukan kerja profesi.

1.3.3 Manfaat bagi SMPN 206 Jakarta

- a. Sekolah diharapkan dapat memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola tanggung jawab sosial kelembagaan.
- b. Sekolah diharapkan dapat menjalin hubungan baik antara SMP N 206 Jakarta dengan Universitas Pembangunan Jaya.
- c. Sekolah diharapkan dapat menciptakan kerjasama antara SMP N 206 Jakarta dengan Universitas Pembangunan Jaya dalam menyiapkan calon konselor dibidang lembaga pendidikan yang profesional.

1.4 Tempat Kerja Profesi

Praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja profesi pada salah satu sekolah di Jakarta Barat yaitu SMP N 206 Jakarta Barat pada bagian asisten guru Bimbingan dan Konseling. SMP N 206 Jakarta ini memiliki Program Bimbingan Konseling yang dilakukan seminggu sekali untuk melakukan konseling pada siswa atau siswi. Berikut ini merupakan identitas dari SMP N 206 Jakarta:

Instansi/Perusahaan : SMP Negeri 206 Jakarta Barat
Alamat KP : Jl. Masjid Al-Ikhlas I No.2, RT.2/RW.2, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610
Telepon : 021-5850137
E-mail : smpn206jb@gmail.com

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi ini dilakukan oleh praktikan yang dimulai pada tanggal 21 Juni 2021 hingga 17 September 2021. Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan staf dan guru untuk bekerja secara langsung maka dilakukannya jadwal yang sudah

disesuaikan dengan kondisi pandemi ini, yaitu 8 jam kerja *Work From Office* (WFO) yang dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 dan 7 jam kerja untuk *Work From Home* (WFH) yang dimulai dari 09.00 hingga 16.00. praktikan melakukan kerja profesi selama 38 jam per minggu. Praktikan tetap dapat memenuhi total jam kerja selama melakukan kerja profesi yaitu 448 jam. Waktu pelaksanaan kerja profesi ini juga disesuaikan dengan ketentuan waktu pada kerja profesi yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Pembangunan Jaya yaitu sebanyak minimal 405 jam (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021)

Tabel 1.1 Pelaksanaan pekerjaan selama Kerja Profesi

Hari	Jam Kerja	Keterangan kerja
Senin, Selasa, Rabu	08.00 - 16.00	<i>Work From Office</i> (WFO)
Kamis dan Jumat	09.00 - 16.00	<i>Work From Home</i> (WFH)